



**KONTRIBUSI DISPOSISI MATEMATIS SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MASA *COVID-19* DALAM  
PEMBELAJARAN ONLINE DI SMAN 1 RAMBATAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)*

*Jurusan Tadris Matematika*

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**OLEH:**

**DIANA PUTRI**

**1630105011**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Putri  
Nim : 163 0105 011  
Jurusan : Tadris Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Kontribusi Disposisi Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Covid-19 Dalam Pembelajaran Online Di SMAN 1 Rambatan** ” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2021

Yang membuat pernyataan



**Diana Putri**  
NIM. 163 0105 011

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DIANA PUTRI**, NIM. 1630105011 dengan judul "**Kontribusi Disposisi Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Covid-19 Dalam Pembelajaran Online Di SMAN 1 Rambatan**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 18 Januari 2021

Pembimbing




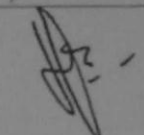
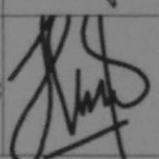
Lely Kurnia, S.Pd., M.Si.

NIP. 19830313 200604 2 024

#### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **DIANA PUTRI**, NIM: 1630105011 dengan judul "**Kontribusi Disposisi Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Covid-19 Dalam Pembelajaran Online Di SMAN 1 Rambatan**", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal
1.	Lely Kurnia, S.Pd., M.Si NIP. 19830313 200604 2 024	Ketua Sidang/ Pembimbing Utama	
2.	Dr. Elda Herlina, M. Pd NIP. 197403202008012011	Penguji Utama	
3.	Nola Nari S. Si., M.Pd NIP. 1984082520111012007	Penguji Pendamping	

Batusangkar, Februari 2021  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd  
NIP. 19650504 199303 1 003

## ABSTRAK

**DIANA PUTRI, NIM 1630105011, Judul Skripsi: “Kontribusi Disposisi Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Covid-19 Dalam Pembelajaran Online Di SMAN 1 Rambatan”.** Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Kontribusi Disposisi matematis bagi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran matematika, namun Disposisi Matematis siswa masih rendah sehingga membuat hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap pembelajaran matematika. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Rendahnya Disposisi Matematis siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar dan berapakah besar kontribusi disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada masa covid-19 dalam pembelajaran online.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif, untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Angket, tes hasil belajar dan wawancara. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa kontribusi disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Rambatan sebesar 11.2%, siswa sudah memiliki rasa percaya diri yang baik dalam mengerjakan soal-soal matematika walaupun siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan guru karena pada situasi sekarang ini kita sedang di landa wabah covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan secara online, dimana siswa tidak mendapatkan pembelajaran secara penuh, dan membuat siswa susah bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami. Sehingga disposisi matematika siswa menjadi rendah dan hasil belajar tidak sesuai dengan yang.

***Kata Kunci:*** Disposisi Matematis siswa, hasil belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Disposisi Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Covid-19 Dalam Pembelajaran Online Di SMAN 1 Rambatan”**. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti saat sekarang. Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M. Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Tadris Matematika Ibunda Dr. Dona Afriyani, S.Si.,M.Pd yang selalu memberikan kemudahan pada peneliti
4. Dosen Penasehat Akademik Ibunda Lely Kurnia S.Pd., M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda Dr. Elda Herlina, M.Pd selaku Penguji utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibunda Nola Nari S.Si., M.Pd selaku Penguji Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan ibuk, Staf Dosen Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberi ilmu serta semangat pada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan ibuk LP2M yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Bapak dan ibuk, Staf Dosen Tadris

Ibunda Alfiska Yeni selaku guru mata pelajaran matematika di SMAN 1 Rambatan yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian ini.

9. Ayahanda Syafrijal dan Ibunda Tuti Wisanti tercinta, serta adik tersayang Heru Fadillah dan Radit Syahputra serta keluarga yang berkat kerja keras dan motivasi serta ribuan doa yang beliau curahkan pada setiap hembusan nafas yang membuat peneliti bisa seperti saat sekarang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang. Amiin Ya Rabbal 'Alamiin

Batusangkar, 26 Februari 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Diana Putri'.

**DIANA PUTRI**

**NIM. 1630 105 011**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Matematika.....	12
B. Disposisi Matematis.....	12
1. Pengertian.....	13
2. Indikator.....	15
C. Hasil Belajar.....	16
D. <i>Corona Virus</i> .....	16
E. Hubungan Disposisi Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar..	18
F. Pembelajaran Online	20
G. Penelitian Relevan	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik pengumpulan data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	26



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	HASIL Belajar Siswa.....	3
Tabel 2	Validasi angket disposisi matematis.....	29
Tabel 3	Pedoman Penskoran Angket Disposisi Matematis.....	30
Tabel 4	Kisi-kisi Angket Disposisi Matematis.....	34
Tabel 5	Kisi-kisi pedoman wawancara siswa tentang Disposisi Matematis.....	37
Tabel 6	Anava.....	42
Tabel 7	Distribus Frekuensi Disposisi Matematis.....	44
Tabel 8	Hasil Uji Linearitas.....	46
Tabel 9	Anava.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Distribus Frekuensi Disposisi Matematis.....
Lampiran VIII	Distribus Frekuensi Hasil Belajar.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pendidikan maka akan melahirkan generasi-generasi yang berkualitas yang mampu membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Dengan pendidikan manusia juga mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan baik individu ataupun kelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Nurhalyzah, 2019, p. 1). Di dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang pengertian pendidikan, menjelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut (Agustine, 2019, p. 1) pendidikan juga merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan satu sama lain. Sistem tersebut dibangun oleh beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Setiap komponen pendidikan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan memiliki ketrampilan (Nurhalyzah, 2019, p. 1).

Dalam dunia pendidikan, matematika memiliki peranan yang penting dan luas sebagaimana pendapat Mujis dan Reynold (2013:19) yang menyatakan, matematika merupakan kendaraan utama untuk

mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Matematika juga memainkan peranan penting di sejumlah bidang ilmiah lainnya, seperti fisika, teknik, dan statistik. Salah satu bidang ilmu yang menggunakan kemampuan berpikir yang cukup tinggi adalah matematika. Bidang ilmu ini dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Suherman.et.al (dalam Husnul Khotimah 2013:9) bahwa matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di pendidikan dasar (SD dan SLTP) dan pendidikan menengah (SLTA dan SMK). Matematika sekolah tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan materi pelajaran yang penting dan tidak ditinggalkan baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Dalam mempelajari matematika siswa harus memahami tujuan matematika.

Berdasarkan Peraturan Materi Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, menuliskan tujuan matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa mampu :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari uraian tersebut, selain kemampuan berpikir yang baik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, siswa juga perlu mengembangkan sikap menghargai kegunaan matematika, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Disamping itu Depdiknas (2008) menyatakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Salah satu afektif siswa dalam pembelajaran matematika saat ini dikenal dengan istilah disposisi matematis. Menurut NCTM (Mahmudi, 2010:6). Disposisi matematis mencakup kemampuan untuk mengambil resiko dan mengeksplorasi solusi masalah yang beragam, kegigihan untuk menyelesaikan masalah yang menantang, mengambil tanggung jawab untuk merefleksi pada hasil kerja, mengapresiasi kekuatan komunikasi dari bahasa matematika, kemauan untuk bertanya dan mengajukan ide-ide matematis lainnya, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, dan memandang masalah sebagai tantangan. Dari pengertian disposisi matematis tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung sebenarnya disposisi matematis cukup mempengaruhi siswa dalam belajar yang berarti juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. dimana nilai hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

**Tabel 1: Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa**

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 3	3 orang	33 orang
XI IPS 4	2 orang	25 orang
XI IPS 5	7 orang	18 orang

(sumber: Guru Bidang Studi matematika SMAN 1 Rambatan)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3, XI IPS 4 dan XI IPS 5 SMAN 1 Rambatan pada

pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah ketuntasan peserta didik dari masing-masing kelas lebih sedikit dari pada jumlah tidak tuntas peserta didik. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar matematika atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik belum memuaskan.

Berdasarkan hasil ujian tengah semester (UTS) matematika diatas bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang nilai hasil belajar matematikanya dibawah kriteria ketuntasan (KKM). Dimana KKM yang ditetapkan disekolah tersebut adalah 70.

Oleh karena itu, untuk menanggulangi rendahnya hasil belajar matematika ini, maka harus diperhatikan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Menurut Muhibbin Syah (dalam Sari & Harini, 2015, p.61) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar peserta didik. Faktor internal diantaranya keadaan jasmani dan rohani peserta didik yaitu persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran, minat belajar, motivasi belajar dan lainnya. Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan disekitar peserta didik yaitu perhatian orang tua, tingkat ekonomi orang tua dan lainnya. Sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode, yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Persepsi dan minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar matematika siswa rendah.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan sebelum *Covid-19* terlihat siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, bertanya atau memberikan alasan. Pada proses pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran yang lama, yakni model pembelajaran langsung yaitu suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa hanya duduk pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab kurang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa rendah.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa Indonesia yang memiliki disposisi matematis yang rendah. Salah satunya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh kesumawati (mahmuzah,dkk,2014:46) terhadap 297 siswa dari 4 SMP di Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perolehan skor rerata disposisi siswa sebesar 58% berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, disposisi matematis siswa merupakan suatu hal yang harus ada dalam diri siswa yang berguna untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar matematika.

Upaya guru menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai model pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan disposisi matematis siswa. Semakin tinggi disposisi matematis siswa, maka siswa lebih percaya diri dalam belajar matematika, dapat mengeksplorasi ide-ide matematis dan bertekad kuat untuk memecahkan masalah matematika.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati. Anggapan tersebut muncul karena siswa tidak mampu mengerjakan soal matematika, kurang gigih mengerjakan soal matematika, dan kurangnya keingintahuan serta rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika. Kondisi siswa tersebut jika



tidak segera di atasi akan mengakibatkan rendahnya disposisi matematis siswa dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 1 Rambatan ditemukan berbagai macam fenomena salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan biasa diperoleh siswa dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, guru maupun teman. Namun, dukungan tersebut dirasa masih belum maksimal didapatkan oleh para anak didik.

Beberapa siswa yang diwawancarai, ia mengaku bahwa kesehariannya merasa kurang mendapat dukungan yang baik dari orang tua maupun dari lingkungan sekolah. Saat pandemi ini ia merasa orang tua kurang memberikan perhatian terhadap materi apa saja yang telah dipelajari, dan begitu juga dengan tenaga pendidik, anak didik sering kali merasa diabaikan oleh tenaga pendidik karena dalam masa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga membuat siswa malas bertanya meski ia merasa belum bisa dan hal tersebut berdampak pada prestasi belajarnya. Guru juga kurang produktif dalam menanyakan dan membantu kesulitan yang dialami peserta didik. Hal tersebut yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Salah satu siswa juga ada yang mengaku bahwa ia malas belajar secara daring ini karena tidak ada yang membantunya di rumah, hal tersebut yang membuat prestasi belajarnya menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika (sumber: ibu Alfiska Yeni , guru mata pelajaran matematika) bahwa disposisi matematika masih rendah karena siswa masih memandang pelajaran matematika sangat sulit dan membosankan serta menakutkan, sehingga siswa malas untuk berfikir jika sudah mendengar tentang matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Kartono (2014) menemukan bahwa disposisi matematis memiliki pengaruh sebesar 77,3% terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Mandur dkk (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa disposisi matematis, kemampuan

representasi dan koneksi memiliki pengaruh signifikan sebesar 81,3% terhadap prestasi matematika siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis yang baik berpotensi untuk mencapai prestasi matematika yang lebih baik. Penelitian di atas dilaksanakan dalam pembelajaran matematika dengan tatap muka di sekolah. Namun saat ini Negara Indonesia tengah diramaikan oleh masuknya sebuah virus yang bernama covid-19. Novel Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Covid-19 telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global (Domenico Cucinotta, 2020), karena penyebarannya yang sangat pesat di Indonesia maka pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan tanggapan terhadap situasi tersebut dengan mengeluarkan kebijakan belajar di rumah untuk ikut membantu memutuskan rantai penyebaran covid-19 serta agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di tengah masyarakat.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kita pada salah satu poinnya yaitu menekankan terkait belajar dari rumah yang mana proses pembelajaran dilakukan secara online atau daring. Sehingga meskipun begitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menjelaskan “Bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan saja kepada muridnya. Namun juga turut berinteraksi serta berkomunikasi dalam membantu muridnya mengerjakan tugas yang diberikan. Jadi, dimohon kepada guru maupun pengajar meskipun bekerja dari rumah agar tetap dapat membimbing siswanya” tuturnya. (Kebudayaan, 2020)

Dengan belajar di rumah, maka metode pembelajaran di sekolah saat ini pun tidak lagi menggunakan metode pembelajaran langsung dengan

bertatap muka secara langsung dengan siswanya namun dengan adanya kebijakan belajardi rumah ini mengharuskan siswanya untuk tetap sekolah namun belajarnya hanya di rumah. Sehingga pada kondisi seperti ini, pembelajaran online adalah yang memungkinkan untuk dapat dilakukan. Namun pada mata pelajaran matematika yang kita ketahui adalah mata pelajaran yang sangat berbeda dengan pelajaran lainnya. Tentunya memerlukan cara atau metode mengajar yang berbeda pula agar dapat menumbuhkan semangat belajar matematika pada siswa. Lalu bagaimana kemampuan disposisi matematis siswa jika ditengah pandemi ini dilakukan pembelajaran secara daring?

Berdasarkan data penjelasan di atas, disposisi matematis siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, maka perlu juga dilihat disposisi matematis siswa ketika pembelajaran secara online untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, karena dalam pembelajaran online sangat dibutuhkan disposisi matematis siswa, dimana dalam pembelajaran online tentu sedikit pengawasan dari guru dalam melaksanakan tugas di rumah, sehingga dituntut kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas, sikap tekun dan gigih selama pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu terhadap materi matematika, dan menghubungkan materi matematika dengan bidang lain, dimana kemampuan ini tercakup di disposisi matematis anak.

Berbagai dampak yang disebabkan oleh pembelajaran secara online. Bagi sekolah yang terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran tentu tidak menemui banyak masalah. Namun, hal sebaliknya berlaku bagi sekolah, guru, dan siswa yang baru pertama kali menjalankannya, apalagi bagi daerah yang minim fasilitas dan susah jaringan. Dampak *Covid-19* ini juga dirasakan pada berbagai mata pelajaran yang sulit untuk di onlinekan misalnya dalam mata pelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika siswa mengalami kesulitan karena guru memberikan tugas melalui media sosial, sedangkan dalam

proses pembelajaran tatap muka saja siswa sering mengalami kesulitan, apalagi dalam belajar online ini yang kadang tidak efektif komunikasinya, sehingga diindikasikan kemampuan disposisi matematisnya juga akan berpengaruh, sedangkan dalam pembelajaran matematika disposisi matematis siswa itu sangat penting. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Kontribusi disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar pada masa covid-19 dalam pembelajaran online di SMAN 1 Rambatan.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar
2. Berapakah besar kontribusi disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada masa *covid-19* dalam pembelajaran online.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah berpengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar kontribusi matematis siswa terhadap hasil belajar siswa pada masa *covid-19* dalam pembelajaran online.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Pengetahuan bagi peneliti dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan diri untuk menjadi calon guru matematika nantinya.
2. Masukan bagi guru agar dipertimbangkan dalam proses pembelajaran matematika siswa dikelas sehingga disposisi matematis siswa lebih baik dan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan (mencapai KKM).

#### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman hasil penelitian ini, maka berikut akan diuraikan tentang istilah atau defenisi operasional penelitian yaitu :

**kontribusi** diartikan sebagai keterlibatan suatu faktor yang memberikan sumbangan terhadap hasil yang akan dicapai misalnya prestasi belajar. Kontribusi tersebut akan memberikan dampak maupun pengaruh terhadap suatu hasil. Sebagai sesuatu yang memberikan sumbangan, maka kontribusi dalam hal ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap hasil yang dicapai.

**Disposisi matematis** adalah suatu keinginan, dan kecenderungan yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematik dengan cara yang positif. Dimana sikap dan kebiasaan berpikir yang baik pada hakekatnya akan membentuk dan menumbuhkembangkan disposisi matematis. Disposisi matematis merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa memerlukan disposisi yang akan menjadi mereka gigih menghadapi masalah yang lebih menentang, untuk bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri, dan untuk mengembangkan kebiasaan baik di matematika.

**Indikator disposisi matematis** yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika
2. Keterkaitan dan keingintahuan yang tinggi
3. Fleksibilitas
4. Ketekunan
5. Reflektif
6. Menilai aplikasi matematika (Kesumawati,2010:44)

**Hasil belajar matematika** yang digunakan adalah Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa SMAN 1 Rambatan

**Pembelajaran online** adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa bertatap muka langsung dalam satu tempat dengan memanfaatkan media elektronik.

Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan

pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan yang disajikan secara on

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pembelajaran Matematika

Menurut Muhsetyo (2008:26) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran matematika, yang sesuai dengan

- 1) Topik yang sedang dibicarakan
- 2) Tingkat perkembangan intelektual peserta didik
- 3) Prinsip dan teori belajar
- 4) Keterlibatan aktif peserta didik
- 5) Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, dan
- 6) Pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

Hadi (2005, pp.11-12) menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika selama ini yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu masih berpusat pada guru. Selama ini siswa hanya duduk diam sambil mendengarkan penjelasan dari gurunya kemudian mencatat kembali apa yang dicatat oleh guru di depan kelas atau papan tulis selanjutnya mengerjakan soal latihan yang soal dan penjelasannya tidak berbeda jauh dengan apa yang dicontohkan oleh guru didepan kelas. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecendrungan siswa lebih bersifat pasif, interaksi dalam kelas hanya satu arah, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian

guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan. Begitu pula dengan pengetahuan yang dimiliki siswa hanya terbatas pada apa yang telah diajarkan oleh guru saja. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika masih dipandang

sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa maupun masyarakat pada umumnya (Mujis & Reynolds, 2005, p.212).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Disposisi Matematis**

### **1. Pengertian**

NCTM (Bernard, 2015) menyatakan disposisi matematis adalah apersepsi dan keterampilan pada matematika yaitu suatu kecenderungan untuk bertindak dan berpikir dengan suatu pandangan yang positif.

Dengan adanya kemampuan disposisi matematis siswa maka akan membentuk suatu sikap dan pola pikir yang positif sehingga akan senantiasa memiliki keinginan dan kesadaran untuk belajar matematik. Hal ini sejalan dengan pendapat Polking (Hendriana, Rohaeti & Sumarmo, 2017) menyatakan bahwa disposisi matematis adalah suatu sikap yang membentuk kebiasaan berpikir dan berperilaku positif terhadap matematika, seperti memiliki keinginan, kecenderungan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat untuk berpikir dan melaksanakan kegiatan matematika dengan cara yang positif. jadi disposisi matematis siswa adalah suatu keinginan, dan kecenderungan yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematik dengan cara yang positif. Dimana sikap dan kebiasaan berpikir yang baik pada hakekatnya akan membentuk dan menumbuhkembangkan disposisi matematis.

Dalam proses belajar mengajar, disposisi matematis siswa dapat dilihat dari keinginan siswa untuk merubah strategi, melakukan refleksi, dan melakukan analisis sampai memperoleh suatu solusi. Disposisi siswa terhadap matematis siswa dapat diamati dalam diskusi kelas, misalnya seberapa besar keinginan siswa untuk menjelaskan



solusi yang diperolehnya dan mempertahankan penjelasannya. Namun demikian, perhatian guru selama proses belajar mengajar terhadap disposisi matematis siswa masih kurang, ketika siswa lupa akan hafalannya maka siswa mulai kehilangan percaya diri, ketika siswa tidak mampu menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa memandang bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipahami dan minat siswa dalam pembelajaran matematika menjadi berkurang.

Rendahnya sikap positif siswa terhadap matematika rasa percaya diri dan keingintahuan siswa berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Syaban (2009:113) “pada saat ini, daya dan disposisi matematis siswa belum tercapai sepenuhnya”. Hal tersebut antara lain karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru yang menekankan pada proses procedural, tugas latihan yang mekanistik, dan kurang memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematis. Untuk meningkatkan disposisi matematis, guru harus mampu memberikan pengalaman belajar matematis yang baik pada siswa. Disposisi matematis siswa tidak akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pembelajaran yang disetting agar siswa hanya duduk dengan manis untuk mendengar dan menerima informasi dari guru. Hal lain yang perlu disampaikan pada siswa adalah jika siswa mengabaikan disposisi maka dapat merugikan dirinya dalam belajar.

Berdasarkan pendapat Aswandi, Ghazi dan Sauri (2010) bahwa disposisi matematis seperti karakter dan nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui empat langkah yaitu : suatu pemahaman terhadap pengertian karakter dan nilai keteladanan guru dan pembiasaan dalam berperilaku sesuai dengan karakter dan nilai yang diharapkan dan dilaksanakan dalam pembelajaran.

## 2. Indikator

Adapun indikator disposisi yang dinyatakan oleh NCTM (Sumirat, 2014:26) adalah sebagai berikut :

- 1) Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah, memberi alasan, dan mengomunikasikan gagasan.
- 2) Fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika
- 4) Ketertarikan, keingintahuan dan kemampuan untuk menemukan dalam mengerjakan matematika
- 5) Kecendrungan untuk memonitor dan merefleksi proses berfikir dan kinerja diri sendiri
- 6) Menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Penghargaan (appreciation) peran matematika dalam budaya dan nilainya.

Adapun indikator disposisi matematis yang dinyatakan oleh NCTM (1989) dalam Sukamto (2013:93) sebagai berikut:

1. Percaya diri dalam menggunakan matematika, mengkomunikasikan ide-ide dalam memberi alasan
2. Fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode alternatif untuk memecahkan masalah
3. Bertekad kuat, ulet dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika
4. Ketertarikan, keingintahuan dan kemampuan dalam bermatematika
5. Melakukan refleksi diri terhadap cara berpikir
6. Menghargai aplikasi matematika
7. Mengapresiasi peranan matematika

### **C. Hasil Belajar**

Jihad dan Haris (2013:14) menyatakan hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menatap dari ranak kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Ada berbagai faktor yang memperoleh hasil belajar matematika. Beberapa di antaranya bersumber dari siswa dan alat. Faktor yang bersumber dari siswa yaitu minat belajar siswa. Menurut Mohamad Syarif Sumantri (2016) belajar mandiri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika disekolah. Ada pengaruh interaksi minat belajar pada hasil belajar matematika.

Faktor yang bersumber dari alat yaitu fasilitas belajar. Faktor yang bersumber dari alat yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana baik yang terwujud maupun tidak dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil penelitian Ernest Afari, Jill Aldridge, dan Barry J. Fraser (2011) menunjukkan bahwa belajar matematika akan menjadi efektif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai alat yang dapat digunakan untuk suatu permainan.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Matematika siswa SMAN 1 Rambatan

### **D. *Coronavirus 2019 (Covid-19)***

#### **1. Pengertian**

*Covid-19* merupakan sejenis virus dari famili *coronaviridae* yang menyebabkan penyakit menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia pada saluran pernapasan hingga paru-paru.

Pada umumnya pengidap *covid-19* akan mengalami gejala awal berupa demam, sakit tenggorokan, pilek dan juga batuk-batuk bahkan sampai parah dapat menyebabkan pneumonia. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dalam jarak dekat dengan pengidap *Covid-19* melalui cairan pernafasan yang keluar dari tubuh penderita saat batuk atau mengeluarkan ludah dan riyak. Itu sebabnya pemerintah Indonesia saat ini sedang menggiatkan kegiatan social distancing. Dimana warga diminta untuk selalu menjaga jarak 1-2 meter saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19*. Akibatnya sekolah-sekolah, universitas, instansi yang masih dibawah naungan pemerintah diliburkan kegiatan operasionalnya selama kurang lebih dua minggu dan diganti dengan kegiatan di rumah atau istilah barunya adalah work from home (Aminul, 2019).

## **2. Dampak *Covid-19***

Dampak mewabahnya *Covid-19* kini juga telah dirasakan oleh dunia pendidikan. Hal ini diakui oleh organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO), bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya diseluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka dimasa depan. Sekarang ini sekolah di Indonesia pun sudah mulai meliburkan sekolah guna mencegah penyebaran virus corona, jika sekolah terpaksa diliburkan, maka pihak yang dirugikan adalah segenap civitas akademi. Namun jika diperhatikan secara seksama, pelajar adalah pihak yang paling merasakan dampaknya.

Dengan mewabahnya *Covid-19* ini, pembelajaran dilaksanakan secara online, dengan pembelajaran online siswa merasa kesulitan karena tidak semua daerah yang memiliki sinyal yang bagus, siswa harus memiliki paket internet setiap hari, padahal ekonominya susah karena *covid-19* ini, dan pada pembelajaran matematika dengan proses pembelajaran online ini siswa sulit bertanya karena tidak bisa bertatap

muka dengan guru, guru hanya mengirimkan tugas lewat media sosial, sedangkan bertatap muka saja siswa banyak yang tidak paham dengan pembelajaran matematika, apalagi kalau tidak bertatap muka dengan guru, dampaknya siswa tidak paham terhadap pembelajaran dan hasil pembelajarannya tidak memuaskan.

Semua Negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelangganan layanan pendidikan. Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya:

1. Ketimpangan teknologi antara sekolah dikota besar dan daerah
2. Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran
3. Keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota
4. Relasi guru-murid orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

#### **E. Hubungan Disposisi Matematis siswa dengan Hasil Belajar**

Pada penelitian ini, hasil belajar yang menjadi variabel penelitian yaitu hasil belajar yang berupa nilai ujian tengah semester (UTS) yang telah diberikan oleh Guru. Disposisi matematis *mathematical disposition* berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah; apakah percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ai Siti Nurhayati dkk yang berjudul ‘kontribusi kemampuan disposisi matematis siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat terhadap hasil belajar matematika dalam materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel’ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan disposisi matematis berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Namun selain kemampuan disposisi, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh

variabel lain seperti kemampuan kognitif siswa, materi pembelajaran, motivasi belajar, suasana pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar.

Disposisi juga berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk merefleksi pemikiran mereka sendiri Mahmudi, 2010. Dari pengertian mengenai disposisi matematis tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung sebenarnya disposisi matematis cukup mempengaruhi siswa dalam belajar yang berarti juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi 2010 diketahui bahwa siswa yang mempunyai disposisi matematis lebih tinggi cenderung mempunyai kemampuan memecahkan masalah matematis lebih tinggi dari pada siswa dengan disposisi matematis lebih rendah. Hasil penelitian Kanisius dkk 2013 menunjukkan bahwa: 1 besar kontribusi kemampuan koneksi matematis terhadap prestasi belajar matematika melalui disposisi matematis adalah 19,36, 2 besar kontribusi kemampuan representasi matematis terhadap prestasi belajar matematika melalui disposisi matematis adalah 14,12, 3 besar kontribusi kemampuan koneksi dan kemampuan representasi terhadap disposisi matematis adalah 83,7, dan 4 besar kontribusi kemampuan koneksi, kemampuan representasi, dan disposisi matematis terhadap prestasi belajar adalah 81,3. Selanjutnya, NCTM 2000 menyatakan bahwa sikap siswa dalam menghadapi matematika dan keyakinannya dapat mempengaruhi prestasi mereka dalam matematika. Siswa memerlukan disposisi yang akan menjadikan mereka gigih menghadapi masalah yang lebih menantang, untuk bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri, dan untuk mengembangkan kebiasaan baik di matematika. Hubungan disposisi matematis dengan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari hubungan indikator disposisi matematis siswa dengan hasil belajar siswa. Purwanto Purwanto, 2010:20 menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam terbagi menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi kecerdasan

siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor psikologis yang pertama adalah kecerdasan siswa, berarti hasil belajar dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Berarti semakin tinggi tingkat pemahaman siswa, maka semakin memuaskan hasil belajar yang diperoleh siswa. tingkat pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi berbagai ide dan metode dalam menghadapi berbagai permasalahan, serta proses memonitor dan merefleksi kinerja diri sendiri membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi. Faktor psikologis yang kedua yaitu motivasi siswa, termasuk didalamnya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu misalnya kesungguhan menyelesaikan tugas-tugas agar memperoleh nilai yang bagus. Faktor selanjutnya adalah minat, artinya ketertarikan siswa untuk belajar matematika akan mendorong siswa untuk belajar matematika, menyelesaikan soal dan tugas secara sadar berdasarkan keinginan diri sendiri. Faktor keempat yaitu sikap, sikap siswa terhadap matematika mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya sikap percaya diri, sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang lain. Misalnya, siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan lebih tenang dan fokus dalam menghadapi permasalahan matematika, serta siswa yang menyadari kegunaan matematika akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari matematika. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa indikator-indikator disposisi matematis termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, ada pengaruh positif disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa.

#### **F. Pembelajaran *Online***

Kualitas pendidikan adalah salah satu masalah pendidikan yang harus menjadi sorotan penting dalam perbaikan sistem pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan pembelajaran yang

berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Seiring dengan perkembangan teknologi berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan pembelajaran online.

Pembelajaran online pertama kali dikenal dengan pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis computer. Pembelajaran online merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa batas oleh jarak, ruang, dan waktu.

Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mengatasi persoalan di atas adalah perlu adanya metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online pendamping guru. Guru dapat memanfaatkan semua metode dan media pembelajaran yang baik bersifat audio, visual maupun audio visual sehingga mampu mengantisipasi pemenuhan kebutuhan materi yang baru dengan cepat. Siswa dapat mengakses sistem ini dengan mudah setiap waktu sehingga memudahkan aktifitas belajar dimanapun.

Winarno dan Setiawan, J. menjelaskan tentang adanya teknologi *e-learning* maka para penyelenggara sekolah rumah dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung proses pembelajaran dan berbagi sumber daya pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* akan dapat meningkatkan mutu, efisiensi serta efektivitas pembelajaran pada penyelenggara dan



peserta sekolah rumah. Untuk menerapkan sistem *e-learning* yang efektif, perlu dilakukan metode pengembangan sistem, yaitu mulai dari analisis karakteristik penyelenggara dan peserta sekolah rumah beserta kebutuhannya. Sistem *e-learning* tersebut pada saat ini telah berhasil diterapkan dengan nama domain sekolah rumah.

### **1. Ciri- ciri siswa dalam Pembelajaran Online**

Berdasarkan paparan sebelumnya mengenai pembelajaran online, selanjutnya akan dipaparkan juga tentang ciri-ciri siswa dalam pembelajaran online. Menurut Dabbagh, N.(2007) ada beberapa ciri-ciri siswa dalam pembelajaran online yaitu, sebagai berikut:

#### **a. Spirit Belajar**

Siswa dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran online 1.ketuntasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya. Keberhasilan dari setiap siswa akan berbeda-beda, tergantung pada bagaimana kemandirian belajar siswa.

#### **b. Literacy terhadap Teknologi**

Sebelum melakukan pembelajaran online, siswa terlebih dahulu harus menguasai atau memahami mengenai teknologi yang akan dipakai sebagai alat untuk pembelajaran online. Salah satu alat yang sering dipakai untuk pembelajaran online yaitu Komputer dan gadget.

#### **c. Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal**

Kemampuan intrapersonal diperlukan untuk tetap menjalin interaksi atau hubungan dengan siswa yang lainnya. Walaupun pembelajaran online dilakukan secara mandiri, tetapi tetap saja manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain. Oleh karena itu kemampuan intrapersonal dan kemampuan komunikasi

harus tetap dilatih untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **d. Berkolaborasi**

Memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka siswa harus pandai berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun dengan guru didalam forum yang telah disediakan. Interaksi tersebut sangat diperlukan, terutama ketika siswa mengalami kesulitan mengenai satu materi pelajaran. Selain itu siswa dengan pembelajaran online perlu tetap menjalani interaksi untuk melatih jiwa sosial yang ada. Selain itu, siswa dengan pembelajaran online akan memahami pembelajaran secara berkolaborasi. Siswa akan dilatih untuk dapat berkolaborasi baik dengan lingkungannya maupun dengan berbagai sistem yang mendukung pembelajaran online.

#### **e. Keterampilan untuk Belajar Mandiri**

Salah satu dari karakteristik pembelajaran online adalah memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran online. Karena dalam proses belajar, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri.

## **2. Ciri-ciri Guru dalam Pembelajaran Online**

Pada pembelajaran online guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Robin M dan Frank R (2010: 14) bahwa dalam pembelajaran online, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi seorang fasilitator, pemandu atau bahkan narasumber ahli, dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa.

Menurut Hardianto, terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

**a. Menguasai dan *Update* terhadap Perkembangan Internet**

Dalam hal ini guru harus dapat memanfaatkan setiap teknologi yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu guru juga harus paham dan menguasai teknologi dan internet. Jangan sampai siswa lebih mengerti mengenai teknologi dan internet daripada gurunya. Maka jika hal itu terjadi akan menyulitkan guru ketika ada siswa yang bertanya.

**b. Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping**

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan, maupun materi yang ditulisnya dalam pembelajaran online. Penguasaan materi ini sangat penting untuk menyamakan setiap persepsi yang dimiliki siswa.

**c. Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi**

Guru diharapkan memiliki sifat yang kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan dalam membuat materi pembelajaran agar materi yang dibuat dapat menarik perhatian siswa dan bermakna untuk siswa.

**d. Mampu Memotivasi siswa**

Sebagai seorang guru perlu terus memotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa yaitu dapat dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran tugas ataupun kepada siswa yang aktif dalam forum diskusi,

**e. Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online**

Desain pembelajaran adalah salah satu tahapan yang dinilai penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilah dan memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran online dengan senang hati.

#### **f. Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Online**

Dalam pembelajaran online, guru mampu mengelola sistem yang dipakai dalam pembelajaran online. Hal ini untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem. Jangan sampai siswa terlambat belajar dikarenakan adanya *system error*.

#### **g. Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar Pembelajaran Online**

Pemilihan bahan ajar dan sistem penilaian pun menjadi hal penting dalam pembelajaran online. Setiap bahan ajar dan penilaian yang ada sesuai dengan segala macam karakteristik siswa.

#### **h. Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran**

Guru perlu mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru harus bisa memosisikan dirinya sebaik mungkin. Pada saat apa guru harus membantu siswa, dan pada bagaimana guru harus memotivasi siswa. Dalam pembelajaran online guru harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktifitas seperti siswa biasanya. Guru melatih siswa untuk tetap terus berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar sifat individualisme siswa tidak terlalu menonjol, karena manusia sebagai makhluk sosial. Maka guru harus tetap melatih sifat-sifat naluriah siswa seperti bersosialisasi, berempati, kepedulian, bekerja sama dan lain sebagainya.

### **G. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Annajmi (2018) yang berjudul Kontribusi Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tambusai. Hasil penelitiannya disposisi matematis memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika,

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi matematis siswa terhadap hasil belajar siswa pada masa *covid-19* dalam pembelajaran online.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Ai Siti Nurhayati , Iis Asriah Nurfalah , Luvi Sylviana Zanthi (2020) yang berjudul Kontribusi kemampuan disposisi matematis siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat terhadap hasil belajar matematika dalam materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan disposisi matematis berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Namun selain kemampuan disposisi, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti kemampuan kognitif siswa, materi pembelajaran, motivasi belajar, suasana pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat berapa persentase kontribusi kemampuan disposisi matematis siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat terhadap hasil belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi matematis siswa terhadap hasil belajar siswa pada masa *covid-19* dalam pembelajaran online.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah ditemukan, maka hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa pada masa *covid-19* dalam pembelajaran online di SMAN 1 Rambatan.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul pada hasil analisis data yang didapatkan setelah mengolah data dengan cara kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kuantitatif karena tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian adalah menggambarkan bagaimana disposisi matematika siswa pada masa *covid-19* dalam pembelajaran online.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Rambatan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2019/2020 kelas XI IPS<sub>3</sub>, XI IPS<sub>4</sub> dan XI IPS<sub>5</sub>.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Rambatan kelas XI IPS<sub>3</sub>, XI IPS<sub>4</sub> dan XI IPS<sub>5</sub>. Kemudian pada kelas tersebut diberikan angket tentang disposisi matematis. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pada pertimbangan tertentu (Husaini Usman dkk, 1995: 15). Disini peneliti ingin mengetahui disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar pada masa *covid-19* dalam pembelajaran online, untuk itu peneliti mengambil kelas XI IPS<sub>3</sub>, XI IPS<sub>4</sub> dan XI IPS<sub>5</sub>. kemudian dilakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar dan menguatkan kembali hasil angket yang telah di isi oleh siswa

#### **D. Sumber Data**

##### 1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah hasil angket disposisi matematis dari siswa SMAN 1 Rambatan kelas XI IPS<sub>3</sub>, XI IPS<sub>4</sub>, dan XI IPS<sub>5</sub>.

##### 2. Data Sekunder

Data Sekunder pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMAN 1 Rambatan kelas XI IPS<sub>3</sub>, XI IPS<sub>4</sub>, dan XI IPS<sub>5</sub>.

#### **E. Prosedur penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran tentang permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran online.
- b. Mengajukan surat permohonan penelitian.
- c. Mengadakan identifikasi dan rumusan masalah.
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen.
- e. Membuat Instrumen Penelitian berupa lembar angket dan lembar wawancara.
- f. Melakukakan validasi instrumen kepada validator.
- g. Melakukan uji coba angket
- h. Mengolah data uji coba
- i. Menyusun angket
- j. Menyebarkan angket dan melakukan wawancara
- k. Setelah angket disebarkan datanya akan diolah dengan menggunakan rumus persentase.
- l. Mendeskripsikan hasil angket dan hasil wawancara.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu lembar angket dan pedoman wawancara.

### 1. Angket

Didalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket. Untuk mendapatkan angket yang valid maka divalidasi kepada tiga validator dengan hasil pada tabel berikut:

**Tabel 2 Validasi Angket Disposisi Matematis**

No	Aspek	Val	Val	Val	Jumlah
		1	2	3	
1	Format angket memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket	3	3	4	3,33
2	Bahasa yang digunakan				
	a. Kebenaran bahasa	3	3	3	3
	b. Kesederhanaan tata bahasa	3	3	3	3
3	Butir pernyataan angket				
	a. Pernyataan angket mudah diukur	3	3	3	3
	b. Kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai	3	3	3	3
	Total	3,06			

Lembar angket disposisi matematis digunakan untuk memperoleh data terkait disposisi matematis siswa. Skala yang digunakan dalam angket disusun dalam bentuk Skala Likert yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang berkenaan dengan aspek yang dilihat, dengan pilihan sebagai berikut :



**Tabel 3 Pedoman Penskoran Angket Disposisi Matematis**

No	Jawaban siswa	Skor setiap pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber : Sugiyono, 2008)

langkah – langkah dalam penyusunan angket yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan mengadakan pengisian angket
- b. Menentukan kisi-kisi angket

**Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Disposisi Matematis Siswa**

	Defenisi Konseptual	Komponen/Aspek	Indikator	No Item		Jumlah pernyataan
				Item (+)	Item (-)	
Disposisi Matematis	Disposisi matematis adalah sikap produktif atau sikap positif serta kebiasaan untuk melihat matematik	Kepercayaan Diri	Percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika	1	2	2
			Mampu memberikan alasan yang logis dalam mengkomunikasikan ide-ide	3		1

a sebagai sesuatu yang logis, berguna dan berfaedah	Keterkaitan dan keingin tahuan yang tinggi	Sering bertanya ketika belajar matematika	6		1
		Antusiasme yang tinggi dalam mencari jawaban dalam permasalahan matematis	20	5	2
		Semangat dalam mengeksplorasi ide-ide matematis	7, 17	4	3
	Fleksibilitas	Mencoba berbagai metode alternative untuk menyelesaikan masalah	19,	22	2
	Ketekunan	Mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan mencoba berbagai alternatif	12	10	2
		Bersungguh-sungguh dalam belajar	9, 11, 21	8,	4
	Reflektif	Menyukai matematika		13	1
		Merefleksikan hasil belajarnya	15	16	2
	Menilai aplikasi matematika	Menilai aplikasi matematika	18, 27	23, 28	4

		tika	dalam bidang lain dalam kehidupan sehari-hari			
			Apresiasi Mengapresiasi peran matematika dalam kehidupan	14, 25	24, 26	4
Jumlah				16	12	28

( sumber : kesumawati, 2010: 44)

- c. Menyusun butir-butir angket berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun
- d. Memvalidasi angket ke validator sebelum angket disebarakan ke lapangan
- e. Setelah angket divalidasi oleh validator, maka angket di uji coba terlebih dahulu
- f. Kemudian angket yang sudah diuji coba akan diuji validasi dengan rumus pearson product moment, yaitu :

$$r_{x,y} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{x,y}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$N$  = Banyak peserta yang melakukan tes

$X$  = Skor uji coba

$Y$  = Jumlah skor total (Arikunto, 2005:87).

Kriteria pengujian valid tidaknya tiap-tiap butir soal yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji coba terhadap 22 responden dengan karakteristik yang sama dengan sampel yang ditentukan, dilakukan

pengujian validitas diperoleh dari 35 butir item angket terdapat 28 item angket yang valid dan 7 item angket yang tidak valid. Setelah pengujian validitas angket yang dipakai untuk penelitian adalah angket yang valid, dan untuk yang tidak valid tidak dipakai untuk penelitian. Kemudian sebanyak 28 butir item angket yang valid dilanjutkan ke penelitian. Dimana 7 butir item angket tidak dipakai untuk penelitian karena tidak valid.

#### g. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono suatu instrument dikatakan reliable (dapat dipercaya) jika instrument tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan sekali uji coba instrumen kemudian dilakukan analisis terhadap hasil uji coba dengan menggunakan metode tertentu. Karena instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal uraian, maka rumus yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus alpha, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = tingkat reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

$n$  = banyak data (Arikunto, 2005).

Setelah koefisien hasil perhitungan  $r_{11}$  diketahui, maka selanjutnya angket tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien kontribusi sebagai berikut:

Antara 0,800-1,000 adalah sangat tinggi

Antara 0,600-0,799 adalah tinggi

Antara 0,300-0,599 adalah cukup

Antara 0,200-0,299 adalah rendah

Antara 0,000-0,199 adalah sangat rendah

(Sugiyono, 2005: 231)

Instrumen dikatakan reliable jika koefisien alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,600. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan batuan program Exel.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada perwakilan siswa-siswi kelas XI IPS 3 sampai XI IPS 5 sebagai data untuk memperkuat hasil angket. Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara sudah menentukan pokok pertanyaan, namun pelaksanaannya pewawancara bertanya secara bebas, tidak terkonsep pada pedoman wawancara saja. Berikut ini kisi-kisi wawancara kemampuan disposisi matematis:

**Tabel 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa tentang Disposisi Matematis**

No	Komponen	Indikator
1	Kepercayaan diri	Percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika.
2	Keterkaitan dan keingintahuan yang tinggi	Sering bertanya ketika belajar matematika Antusiasme yang tinggi dalam mencari jawaban dalam permasalahan matematis.
3	Fleksibilitas	Mencoba berbagai metode alternatif untuk menyelesaikan masalah. Bekerjasama dalam belajar matematika
4	Ketekunan	Bersungguh-sungguh dalam belajar
5	Reflektif	Menyukai matematika
6	Apresiasi	Mengapresiasi peran matematika dalam kehidupan

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

### **1. Angket**

Menurut Sugiyono (2008) angket merupakan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden. Angket dapat dibedakan atas dua, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka merupakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan namun tidak disediakan alternatif jawaban, sedangkan angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup, supaya mendapatkan informasi yang diinginkan.

### **2. Tes hasil belajar**

Data tes hasil belajar diperoleh dari hasil ujian tengah semester (UTS) siswa SMAN 1 Rambatan kelas XI IPS<sub>3</sub>, XI IPS<sub>4</sub>, XI IPS<sub>5</sub>.

### **3. Wawancara**

Teknik wawancara adalah salah satu teknik untuk pengumpulan data. Wawancara hanya dilakukakn kepada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah pada tes yang telah diberikan. Menurut Hanafi (2015) wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden atau informasi dengan bercakap-cakap dengan tujuan untuk mengumpulkan keterangan demi menyempurnakan data yang representative. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang bersangkutan. Pada saat proses wawancara, Tanya jawab yang akan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (responden) yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Teknik ini digunakan untuk

memperoleh data tentang kemampuan disposisi matematis siswa pada masa *covid-19* dalam pembelajaran online.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Inferensia

#### a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data menggunakan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{\begin{vmatrix} n & \sum_{i=1}^n x_i \\ \sum_{i=1}^n x_i & \sum_{i=1}^n x_i y_i \end{vmatrix}}{\begin{vmatrix} n & \sum_{i=1}^n x_i \\ \sum_{i=1}^n x_i & \sum_{i=1}^n x_i^2 \end{vmatrix}} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}$$

$$b_0 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}$$

Dimana :

Y = Hasil Belajar siswa

X = Skor Angket Disposisi Matematis

a = Konstanta

b = Koefisien regresi; besaran Response yang ditimbulkan oleh predictor.

n = Banyaknya sampel (lely kurnia, 2018:137)

#### b. Uji Tentang Parameter Regresi

Rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0; \beta_1 = 0$  yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar.

$H_0; \beta_1 \neq 0$  terdapat pengaruh disposisi signifikan matematis terhadap hasil belajar.

Agar kita mampu menarik kesimpulan dari pengujian hipotesis di atas, kita harus memenuhi beberapa asumsi. Di antara asumsi yang diperlukan adalah kebebasan antar-pengamatan,

keaditifan model, kehomogenitas variansi, dan kenormalan pola sebaran data.

Pengujian hipotesis di atas menggunakan teknik analisis variansi yaitu dengan menguraikan sumber-sumber keragaman dari model tersebut, yakni :

$$JKT = \sum_{i=1}^n y_i - n\bar{y}^2$$

$$JKR = b_i [\sum_{i=1}^n x_i^2 - n\bar{x}^2]$$

$$JKG = JKT - JKR$$

Keterangan :

JKT = Jumlah Kuadrat Total

JKG = Jumlah Kuadrat Galat

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi

Sehingga diperoleh tabel analisis variansi untuk regresi sebagai berikut:

**Tabel 5 Anava untuk Menguji  $\beta_i = 0$**

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat tengah	$f_{hitung}$
Regresi	JKR	1	KTR = JKR	$f = \frac{KTR}{KTG}$
Galat	JKG	n-2	KTG = $S^2$	
Total	JKT	n-1		

Jika  $H_0$  benar, maka rasio  $f = \frac{KTR}{KTG}$  merupakan suatu nilai peubah acak F yang berdistribusi F dengan derajat bebas 1 dan n-2, dengan wilayah kritis:

$$f > f_{\alpha}[1;n-2]$$

kesimpulan yang diambil bila diterima  $H_0$  adalah tidak cukup bukti untuk mengatakan bahwa model yang dibuat benar, dan  $H_0$  ditolak berarti bahwa model dapat menerangkan keragaman data dengan baik atau terdapat variasi yang berarti



dalam respons yang diterangkan oleh model linear tersebut. (Lely Kurnia,2018:141)

### c. Koefisien Determinasi

Untuk menilai baik atau tidaknya persamaan regresi yang diperoleh, selain melalui pengujian tentang nilai  $\beta_i$ , dapat juga dengan mengukur tingkat kekuatan hubungan linear antara hasil belajar siswa dengan disposisi matematis.

Untuk menentukan seberapa besar tingkat kekuatan hubungan linear antara hasil belajar dengan disposisi matematis kita gunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan rasio antara jumlah kuadrat regresi terhadap jumlah kuadrat total, yakni :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

$$= \frac{b_1^2 \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2} \text{ (Lely Kurnia,2018;141)}$$

Semakin besar jarak antara nilai dugaan, yang terletak pada garis regresi, terhadap garis mendatar maka semakin besar pula nilai  $R^2$ . Oleh karena  $\sum_{i=1}^n (y_i - \hat{y}_i)^2 \leq \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2$ , maka nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1.

Besarnya nilai tidak berkaitan dengan besarnya nilai  $\beta_i$ , karena  $R^2 = 1$  akan tercapai bila  $\sum_{i=1}^n e_i^2 = 0$  yang berarti bahwa  $(y_i - \hat{y}_i) = 0$  yang menunjukkan bahwa setiap pengamatan tepat terletak pada garis regresi tidak peduli berapa besarnya koefisien kemiringannya. Jadi besarnya  $R^2$  lebih merupakan pengukur dekat atau tidaknya titik-titik pengamatan ke garis regresi. (Lely kurnia, 2018:144)

### d. korelasi

Pengujian hipotesis pada penelitian berdasarkan pada koefisien kontribusi antara variabel bebas (Disposisi Matematis) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa). Untuk mengetahui

kontribusi kedua variabel kita dapat memakai koefisien kontribusi yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{(\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2)}} \\ = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu :

1. Korelasi positif, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1. Ini berarti setiap kenaikan skor pada peubah X akan menyebabkan skor pada peubah Y, sebaliknya setiap penurunan peubah X akan menyebabkan penurunan peubah Y.
2. Korelasi negative, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Ini berarti setiap kenaikan skor peubah X akan diikuti dengan penurunan peubah Y, sebaliknya setiap penurunan peubah X akan menyebabkan kenaikan peubah Y.
3. Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi sama dengan nol. Hal ini berarti bahwa naik turunnya nilai satu peubah tidak akan mempunyai kaitan dengan naik turunnya nilai peubah lain. (Lely Kurnia,2018:154)

## 2. Data Deskriptif

Pada penelitian ini diperoleh data yang berasal dari instrumen penelitian yaitu angket disposisi matematis dan wawancara. Pada deskripsi data sudah dijelaskan mengenai data angket disposisi matematis dan hasil belajar matematika siswa, selanjutnya dilakukan wawancara untuk memperkuat hasil angket. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh

dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan secara online melalui aplikasi whatsapp dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186).

Melalui wawancara inilah peneliti mengali data, informasi dan kerangka keterangan dari subjek penelitian, wawancara dilakukan kepada perwakilan lokal XI IPS 3 sampai XI IPS 5 (dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 82)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang Kontribusi disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar pada masa covid-19 dalam pembelajaran online di SMAN 1 Rambatan diperoleh dengan cara memberikan angket, dan data tentang hasil belajar diperoleh dari nilai ujian tengah semester (UTS). Peneliti menelaah tentang kontribusi antara 2 variabel yang skor-skor data pengamatnya berbentuk numeric, karena salah satu variabel mempunyai kontribusi terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini skor angket disposisi matematis sebagai variabel (X) dan hasil belajar sebagai variabel (Y).

Hasil analisis deskripsi masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Data Disposisi Matematis**

Berdasarkan hasil validasi ke tiga validator pada bab 3, maka angket disposisi matematis diperoleh 3,06 dengan kategori valid. Dengan demikian angket yang valid secara logis/isi/konstruktif. Maka bisa dilanjutkan dengan uji coba angket. Untuk uji coba angket dari 35 item ini dapat diperlihatkan pada lampiran 4 hal 43.

Setelah diuji coba diperoleh item yang valid 28 item pertanyaan, sehingga diperoleh skor minimal idealnya yaitu  $1 \times 28 = 28$  dan skor maksimal idealnya yaitu  $5 \times 28 = 140$ . Berdasarkan data tersebut dapat mencari interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Anas, 1997:49):

$$R = H - L + 1$$

Dimana R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Maka total range sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 140 - 28 + 1 \\ &= 112 + 1 \\ &= 113 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan range dari disposisi matematis selanjutnya mencari ineterval dengan rumus:

$$I = R/K$$

Dimana I = Interval

R = Range

K = Jumlah Kelas yang dikehendaki

Maka diperoleh interval sebagai berikut :

$$I = R/K$$

$$I = 113/5$$

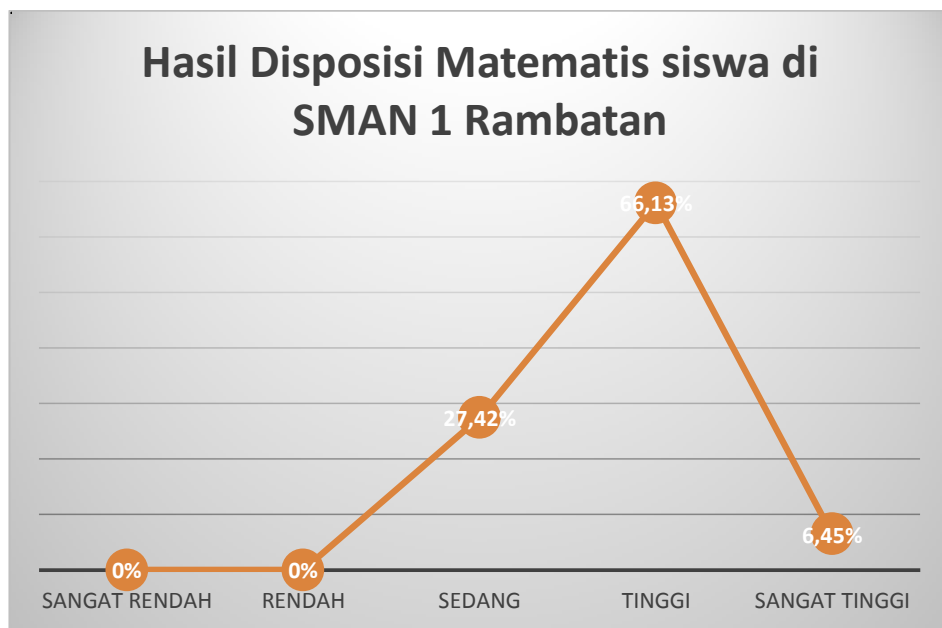
$$I = 22$$

Untuk perhitungan statistic tabel distribusi frekuensi menurut Sudijono ( 1995:49).

**Tabel 6 Distribusi frekuensi disposisi matematis**

No	Interval	Frekuensi	Presentase(%)	Klasifikasi
1	26-48	0	0	Sangat Rendah
2	48-71	0	0	Rendah
3	72-94	17	27,42	Sedang
4	95-117	41	66,13	Tinggi
5	118-140	4	6,45	Sangat Tinggi
Total		62	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui siswa yang termasuk kedalam kategori Sangat rendah dan rendah tidak ada siswa yang memilih, sedang berjumlah 17 orang dengan persentase 27,42%, tinggi berjumlah 41 orang dengan persentase 66,13% dan sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan persentase 6,45%. Klasifikasi disposisi matematis siswa dapat dilihat dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:



**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Disposisi Matematis**

## 2. Hasil belajar Matematika

Hasil belajar matematika yang digunakan adalah nilai latihan dan ulangan harian (UH). Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika diperoleh skor tertinggi yaitu 97 dan skor terendah yaitu 60.

Berdasarkan data tersebut dapat mencari interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Anas,1997:49):

$$R = H - L + 1$$

Dimana R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Maka total range sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 97 - 60 + 1 \\ &= 37 + 1 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan range dari hasil belajar, selanjutnya mencari interval dengan rumus:

$$I = R/K$$

Dimana: I = Interval

R = Range

K = Kelas yang dikehendaki

Maka diperoleh interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 38/5 \\ &= 8 \end{aligned}$$

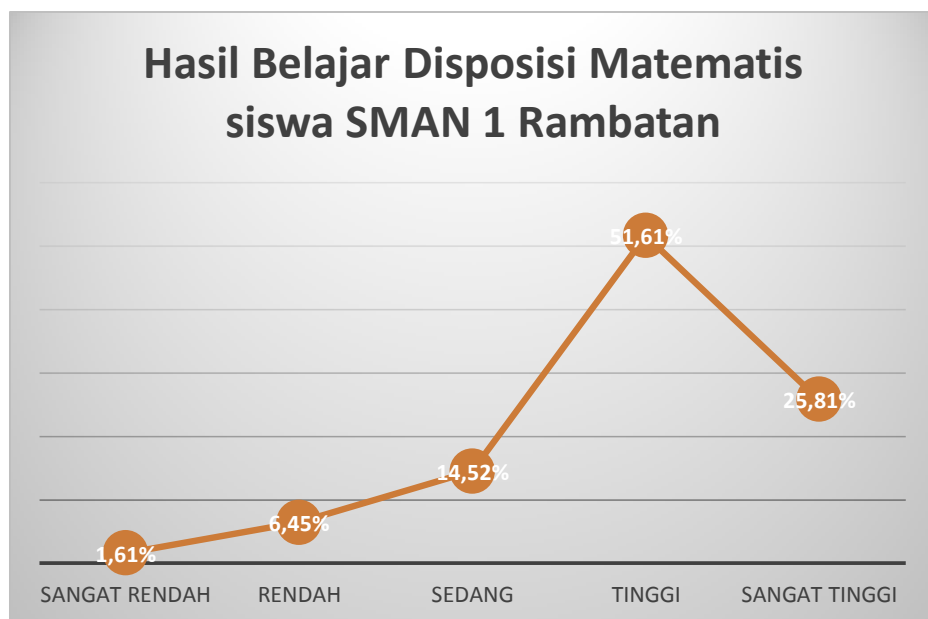
Untuk perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi menurut Sudijono (1995:49) .

**Tabel 7 Distribusi frekuensi hasil belajar**

No	Interval	Frekuensi	Presentase(%)	Klasifikasi
1	53-61	1	1,61	Sangat Rendah
2	62-70	4	6,45	Rendah
3	71-79	9	14,52	Sedang
4	80-88	32	51,61	Tinggi
5	89-97	16	25,81	Sangat Tinggi
Total		62	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Rambatan yang termasuk kedalam kategori hasil belajar yang sangat rendah 1 orang

dengan persentase 1,61% kategori hasil belajar rendah 4 orang dengan persentase 6,45%, kategori hasil belajar sedang 9 orang dengan persentase 14,52%, kategori hasil belajar tinggi 32 orang dengan persentase 51,61% dan kategori hasil belajar sangat tinggi 16 orang dengan persentase 25,81%. Klasifikasi hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Rambatan tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

### **Analisis Data**

Statistik Inferensi pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Dari perhitungan secara manual yang telah dilakukan (terdapat pada lampiran 14 halaman 97) sehingga persamaan regresi sederhana dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= b_0 + b_1 X \\ &= 59,82 + 0,24 X\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta regresi adalah 59,82 dan nilai koefisien regresi adalah 0,24 yang



berarti jika disposisi matematis siswa bernilai nol (0) maka hasil belajar siswa adalah 59,82. dan setiap penambahan 1 point disposisi matematis meningkatkan hasil belajar sebesar 0,24 point.

#### b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas data sampel digunakan untuk mengetahui apakah data disposisi matematis dan hasil belajar matematika mempunyai linear atau tidak. Hasil perhitungan linearitas skor disposisi matematis dan skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Linearitas**

	Sig.	$\alpha$	Keterangan
Disposisi matematis dengan hasil belajar	0,455	0,05	Linier

Berdasarkan perhitungan uji linearitas sig.> 0,05 berarti data memiliki hubungan linearitas. Hasil belajar matematika dengan disposisi matematis memiliki hubungan yang linear.

#### c. Uji Tentang Parameter Regresi

Uji tentang parameter regresi menggunakan analisis variansi Pada taraf nyata 0,05, dengan menggunakan analisis variansi, diperoleh bahwa :

$$JKT = 3.911,46$$

$$JKR = 437,25$$

$$JKB = 3.474,21$$

Sehingga diperoleh tabel analisis variansi, sebagai berikut :

**Tabel 8 Anava untuk Menguji  $\beta_1 = 0$** 

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	f hitung
Regresi	437,25	1	437,25	7,55
Galad	3.474,21	62-2 = 60	57,90	
Total	3.911,46	62-1 = 61		

Kesimpulan dari tabel anava di atas adalah  $H_0$  benar dimana  $f > f_{\alpha}[1; n - 2]$  dimana  $f_{\alpha}[1; n - 2] = 4,00$ .

Jadi  $f$  hitung(7,55) >  $r$  tabel(4,00) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_{\alpha}$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 1 Rambatan.

#### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar kontribusi disposisi matematis dengan hasil belajar matematika siswa. Kontribusi variabel X (Disposisi matematis) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika) dapat dihitung dalam bentuk persentase. nilai kontribusi ini dapat menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{\text{Jumlah Kuadrat regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} \\
 &= \frac{437,25}{3.911,46} \\
 &= 0,112
 \end{aligned}$$

Jadi besarnya kekuatan hubungan linear antara disposisi matematis dan hasil belajar siswa hanya 11,2% atau bahwa 11,2 % diantara keragaman dalam nilai-nilai hasil belajar dapat dijelaskan oleh hubungan linearnya dengan disposisi matematis. (Lely kurnia, 2018;145)

### e. Analisis Korelasi

Besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh variabel bebas ( Disposisi matematis ) terhadap variabel terikat ( hasil belajar siswa) atau besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh R adalah 0,339 (terdapat pada lampiran 14 halaman 97 ).

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi dipeoleh hubungan antara kontribusi disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa tergolong rendah.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

### 1. Pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika

Uji linearitas data sampel digunakan untuk mengetahui apakah data disposisi matematis dan hasil belajar matematika mempunyai linear atau tidak. Hasil perhitungan linearitas skor disposisi matematis dan skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Linearitas**

	Sig.	$\alpha$	Keterangan
Disposisi matematis dengan hasil belajar	0,455	0,05	Linier

Berdasarkan perhitungan uji linearitas  $\text{sig.} > 0,05$  berarti data memiliki hubungan linearitas. Hasil belajar matematika dengan disposisi matematis memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan  $f_{\text{hitung}}(7,55) > r_{\text{tabel}}(4,00)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 1 Rambatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS<sub>3</sub> sampai XI IPS<sub>5</sub> SMAN 1 Rambatan.

Disposisi matematis sangat menunjang keberhasilan belajar matematika yang berimplikasi prestasi yang diperoleh siswa. Siswa memerlukan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika. Kelak, siswa belum tentu menggunakan semua materi yang mereka pelajari, tetapi dapat dipastikan bahwa mereka memerlukan disposisi positif untuk menghadapi situasi problematika dalam kehidupan mereka sehingga pentingnya mengutamakan disposisi matematis siswa dalam mengembangkan kemampuan matematis. Siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat, rasa ingin tahu dan daya temu dalam melaksanakan tugas matematika. Siswa tersebut memiliki rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah, memberikan alasan dan mengkomunikasikan gagasan pada pembelajaran matematika, menilai aplikasi matematika ke situasi lain dalam matematika dan pengalaman sehari-hari. Siswa tersebut juga mengapresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai matematika sebagai alat dan sebagai bahasa serta berusaha mencari metode alternative dalam menyelesaikan masalah. (Trisnowali, 2015)

Kemampuan disposisi matematis merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar, siswa membutuhkan kemampuan disposisi

matematis yang akan menumbuhkan sikap percaya diri, tekun, bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang lebih sulit yang tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Kemampuan disposisi matematis siswa perlu ditingkatkan sesuai dengan pendapat Kilpatrick, Swafford, dan Findel (Nurfitriyanti:2017) yang berpendapat bahwa tingkat kemampuan disposisi matematika pada siswa perlu ditingkatkan, hal itu disebabkan kemampuan disposisi matematika siswa ialah faktor penentu dalam menentukan kesuksesan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Rambatan, maka tidak ada siswa yang memiliki disposisi matematis sangat rendah dan rendah, 27,42% siswa memiliki disposisi matematis sedang, 66,13% siswa memiliki disposisi matematis tinggi dan 6,54% siswa memiliki disposisi matematis sangat tinggi. Hal ini menimbulkan bahwa disposisi matematis siswa ada bermacam-macam dan yang paling banyak memiliki disposisi matematis tinggi.

Sedangkan untuk hasil belajar matematika siswa, maka terdapat 1,61% siswa memiliki hasil belajar sangat rendah, 6,45% siswa memiliki hasil belajar rendah, 14,52% siswa memiliki hasil belajar sedang, 51,61% siswa memiliki hasil belajar tinggi, dan 25,81% siswa memiliki hasil belajar sangat tinggi. Hasil belajar matematika siswa pun ada bermacam-macam dan paling banyak memiliki hasil belajar tinggi.

$H_0; \beta_1 = 0$  yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar.

$H_0; \beta_1 \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar.

Oleh karena itu berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, kemampuan disposisi siswa ternyata memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Menurut Kilpatrick, Swafford, dan Findel (Annajmi, 2018)

## 2. **Besar kontribusi disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika**

Selanjutnya analisis regresi linear sederhana antara data angket disposisi matematis siswa (variabel bebas/X) dengan hasil belajar siswa (Variabel terikat/Y). Persamaan regresi linear yang diperoleh yaitu :  $\hat{Y} = 59,82 + 0,24X$ . selanjutnya dilakukan uji tentang parameter regresi di mana terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa, besar kontribusi disposisi matematis siswa terhadap hasil belajar dapat diketahui melalui besar koefisien kontribusi dan taraf signifikan dengan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan koefisien kontribusi diperoleh  $r = 0,339$ . Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi disposisi matematis terhadap hasil belajar maka perlu dicari koefisien determinasi ( $R^2$ ), adapun kontribusi disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa pada penelitian ini yaitu 11,2%. Angka ini memang terlihat kecil dibandingkan dengan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni 88,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) yang menunjukkan bahwa disposisi matematis memberikan kontribusi sebesar 5,66% terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annajmi (2018) di mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 21,9%. Ai siti nurhayati dkk (2020) menyatakan bahwa disposisi matematis tetap memiliki peran terhadap hasil belajar siswa, di mana disposisi matematis adalah sikap memandang positif pada matematika yang menghargai kegunaan matematika sehingga timbul rasa percaya diri, minat, rasa ingin tahu tinggi terhadap matematika sehingga timbul hasil belajar siswa yang lebih baik dengan memiliki kemampuan disposisi matematis.

Jadi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa disposisi matematis siswa berpengaruh kecil terhadap hasil belajar pada masa *covid-19* dalam pembelajaran online. Pada penelitian lain saat pembelajaran bertatap muka

disposisi matematis siswa juga berpengaruh kecil terhadap hasil belajar matematika.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 1 Rambatan.
2. Disposisi matematis siswa memiliki kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 1 Rambatan sebesar 11,2 %.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa disposisi matematis berpengaruh kecil terhadap hasil belajar siswa pada masa *Covid-19* dalam pembelajaran online. Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat melakukannya penelitian terdapatkah perbedaan pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar



## DAFTAR PUSTAKA

- Afari, Ernest., Jill M. Aldridge, dan Barry J. Fraser. (2011). Effectiveness of Using Games in Tertiary-Level Mathematics Classrooms. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 10(6), 1369-1392.
- Agustine, J. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Kelas X Ipa Di Kecamatan Talang Ubi Pada Materi Virus*. Universitas Muhammadiyah. Palembang: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Aminul, Muhammad. 2019. *Perilaku Produksi Di Tengah Krisis Global Akibat Pandemi Covid-19 Dan Memanfaatkan Media Online Facebook Sebagai Alternatif Pasar*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. ISSN: 1979-9888.
- Andi Trisnowali. 2015. "Profil Disposisi Matematis Siswa Pemenang Olimpiade Pada
- Andriani, D., & Aripin, U. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *JPMI*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v2i1.p25-32>
- Andriani, D., & Aripin, U. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *JPMI*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v2i1.p25-32>
- Arikunto.Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Bernard, M. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Penalaran Serta Disposisi Matematik Siswa SMK dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Game Adobe Flash Cs 4.0. *InfinityJurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 4(2), 197–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/infinity.v4i2.p197-222>
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online Learning, concepts, strategies, and application*. Upper Saddle River, N.J: Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Domenico Cucinotta, M. V. (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Biomed*, 157-160.
- Hadi, S. (2005). *Pendidikan matematika realistic dan implikasinya*. Yogyakarta

- Hanafi.2011. *Metodelogi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* (N. F. Atif, ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kebudayaan, K. P. (2020, Maret 24). *MendikbudTerbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19* .Retrieved from [www.kemdikbud.go.id:https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se\\_tentangpelaksanaan-pendidikan-dalam-masadarurat-covid19](http://www.kemdikbud.go.id:https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se_tentangpelaksanaan-pendidikan-dalam-masadarurat-covid19)
- Lely Kurnia dan Mira Meilisa. 2018. *Statistika Elementer dengan Aplikasi Minitab*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahmudi, Ali. 2010. *Tinjauan Asosiasi antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis (Makalah Disposisi pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika)*. [Online].<http://staff.uny.ac.id>.Diakses 9 Oktober 2015
- Mason, Robin & Frank Rennie.2010."E-Learning (Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital Dan Internet)". Yogyakarta : Pustaka Baca.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mujis, D., & Reynold, D. (2005). *Effective teaching evidence and practice*. London: SAGE Publications. Nurhalyzah, S. (2019). *Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan soal Berstandar pisa (Programme For International Student Assesment) Dan Hots (Higer Order Thinking Skills) Berdasarkan Taksonomi Solo Smp Negeri 3 Hamparan Perak T.P 2018-2019*. Universtitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Nurhaja, & Suhar. (2015). Pengaruh Disposisi Matematik dan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 9 Kendari. *Jurnal Peneletian Pendidikan Matematika*, 3(1), 107–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jppm.v3i1.2997>
- Rahayu, L. D., & Kusuma, A. B. (2019). Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi. *Prosiding Sendika*, 534–541. Retrieved from <http://www umpwr.ac.id/prosiding/index.php/sendika/article/view/801>

- Sarwono, Jonathan . 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2007.”Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R%D”. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*.Bandung:Alfabeta
- Suherman, Herman et all. 2013. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Universitas Pendidikan Matematika Indonesia.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2016). The Effect of Formative Testing and SelfDirected Learning On Mathematics Learning Outcomes. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(3), 507-52
- Sumirat, L. A. 2014. Efektifitas Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2): 21-29.